

PROPOSAL
PROJEK LUAR KELAS
CBDC – TFI

Character Building Agama

WAWANCARA TOKOH AGAMA



Pendapat Tokoh Agama Mengenai Pluralitas Agama di Indonesia

Kelompok 4

Nim	Nama	Jabatan
2001557924	Livia Jesslyn Chandra	Ketua
2001542872	Bento Putra Hermanto	Sekretaris
2001544745	Adrian Crisandy	Anggota
2001563933	Jeremy Roscoe	Anggota
2001563246	Delvin	Anggota
2001559002	Panji Kurnia Nugroho	Anggota
2001540394	Sandy	Anggota

Kelas	LB04
-------	------

BINUS UNIVERSITY

2017

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL
Projek Luar Kelas Character Building Agama

1. Judul Projek : Pendapat Tokoh Agama Mengenai Pluralitas Agama di Indonesia
2. Lokasi Projek : 3 Rumah Ibadah dengan latar belakang Agama yang berbeda
3. Kelompok target kegiatan : Tokoh agama dan masyarakat
4. Nama Anggota Kelompok
 1. Ketua : Livia Jesslyn Chandra
 2. Sekertaris : Bento Putra Hermanto
 3. Anggota : Adrian Crisandy
 4. Anggota : Jeremy Roscoe
 5. Anggota : Delvin
 6. Anggota : Panji Kurnia Nugroho
 7. Anggota : Sandy
5. Mata Kuliah : Character Building Agama
6. Kelas : LD04
7. Dosen : Agus Masrukhin

Jakarta, 20 Oktober 2017

Mengetahui

Ketua Kelompok



(.....)

Agus Masrukhin



(.....)

Livia Jesslyn Chandra

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang dalam kami sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, karena berkat kemurahan-Nya kami dapat menyusun dan menyelesaikan proposal ini sesuai yang kami harapkan. Dalam proposal ini kami membahas tentang kegiatan kami yaitu mewawancarai beberapa tokoh agama mengenai suatu tema, dengan judul “**Pendapat Tokoh Agama Mengenai Pluralitas Agama di Indonesia**”.

Indonesia adalah negara yang memiliki semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang tertera pada lambang negaranya, Garuda Pancasila. Secara harafiah artinya “beraneka ragam itu satu” karena kesatuan Republik Indonesia terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa, ras, suku, agama dan kepercayaan. Namun sekarang ini banyak konflik yang menunjukkan kurangnya rasa toleransi dan pluralisme dalam beragama.

Kami sebagai mahasiswa Bina Nusantara University, ingin mewawancarai tiga tokoh agama dari tiga agama yang berbeda mengenai pendapat mereka tentang pluralisme beragama di Indonesia. Kami berharap pendapat para tokoh agama yang memang mengerti bidang ini dapat menghimbau masyarakat untuk membuka pikiran mereka mengenai pluralisme agama. Dengan demikian kami juga berharap konflik antar masyarakat mengenai kurangnya rasa pluralisme dapat dihindari dan diatasi lebih baik.

Proposal ini telah kami susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar proses pembuatan proposal ini. Untuk itu, kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan proposal ini.

Terlepas dari semua itu, kami menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam proposal kami. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik agar kami dapat mengerjakannya lebih baik lagi.

Akhir kata, kami berharap semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan untuk masyarakat.

Jakarta, 30 September 2017

Penyusun,

Kelompok 9

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	2
1.3 Rencana Kegiatan	2
1.4 Susunan Kepengurusan	3
BAB II METODE KEGIATAN	4
BAB III KONSEP	
3.1 Konsep	5
3.2 Solusi	5
3.3 Manfaat	6
DAFTAR PUSTAKA	8

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa, ras, suku, agama dan kepercayaan. Di Indonesia sendiri ada 6 agama yang diakui yakni Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Cu.

Ketuhanan Yang Maha Esa diletakkan dalam sila pertama dari lima sila Pancasila yang menjadi dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia. Sebagai prinsip dan nilai, penekanannya bukan pada Indonesia sebagai negara suatu agama, melainkan masyarakat Indonesia mengenal Tuhan dan mengakui nilai-nilai transedental dalam kehidupannya.

Para pendiri negara secara sadar menyatakan kemerdekaan Indonesia merupakan karunia yang maha besar dari Tuhan. Hal ini menunjukkan sikap dan pola pikir pendiri negara yang tidak sempit dan terjebak urusan kepentingan semata. Ada Tuhan yang memiliki segala kuasa atas manusia, pemilik kebenaran dan kekuasaan sesungguhnya.

Atas perintah prinsip Pancasila serta yang terdapat dalam Pembukaan UUD 1945, maka dalam pasal-pasal konstitusi kita sebagai hukum dasar tertinggi dirumuskan negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Demikian pasal 29 ayat 2 merumuskan secara tegas kehidupan beragama di Indonesia. Ketika negara menjamin kebebasan beragama setiap warga negara di Indonesia maka seharusnya pemikiran, sumber-sumber nilai kehidupan rakyat Indonesia semakin banyak alternatifnya, sebab setiap ajaran agama apa pun tidak satu pun mengajarkan kekerasan dan ketidakbaikan. Kehadiran agama sebagai sumber nilai dan pengetahuan bagi setiap masyarakat seharusnya lebih membangun sifat, pola pikir dan perbuatan yang mencerminkan orang-orang bermartabat, bernilai, terhormat, serta mengagungkan nilai, etika dan moral dalam kehidupannya sebagai individu, masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.

Namun, kini di Indonesia permasalahan-permasalahan kehidupan yang bertentangan dengan ajaran agama semakin sering terjadi. Bahkan tidak jarang agama

dikaitkan dan atau di atasnamakan dengan kekerasan, dengan pengucilan atau diskriminasi terhadap kelompok lain.

Pluralitas agama di Indonesia, alias sebuah kenyataan bahwa di negara atau daerah tertentu terdapat berbagai pemeluk agama yang hidup secara berdampingan, sudah berkurang. Pluralisme agama adalah suatu paham yang mengajarkan bahwa semua agama adalah sama dan karenanya kebenaran setiap agama adalah relative. Oleh sebab itu, setiap pemeluk agama tidak boleh mengklaim bahwa hanya agamanya saja yang benar sedangkan agama yang lain salah. Namun kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pluralism membuat konflik-konflik antar agama semakin sering terjadi. Hal itu dapat menyebabkan transformasi kehidupan beragama di Indonesia tidak bersifat progresif.

Sebuah transformasi membutuhkan kemauan memulainya dan keteladanan dari pemuka-pemuka agama di Indonesia. Peran tokoh-tokoh agama sangat penting untuk membahas tidak secara interagama, melainkan antaragama, sehingga menjadi pajangan kehidupan harmonis yang layak ditiru masyarakat tataran bawah.

1.2 Permasalahan

Saat ini semakin banyak permasalahan kehidupan yang bertentangan dengan ajaran agama. Bahkan agama pun sering kali dijadikan alat untuk berbuat diskriminasi atau berbuat sesuatu yang merugikan orang lain dan menguntungkan pihak tertentu.

1.3 Rencana Kegiatan

Kami akan melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa tokoh/petinggi agama dengan tujuan mendapatkan jawaban mengenai pluralisme dan pendapat mengenai isu-isu yang ada dimasa sekarang.

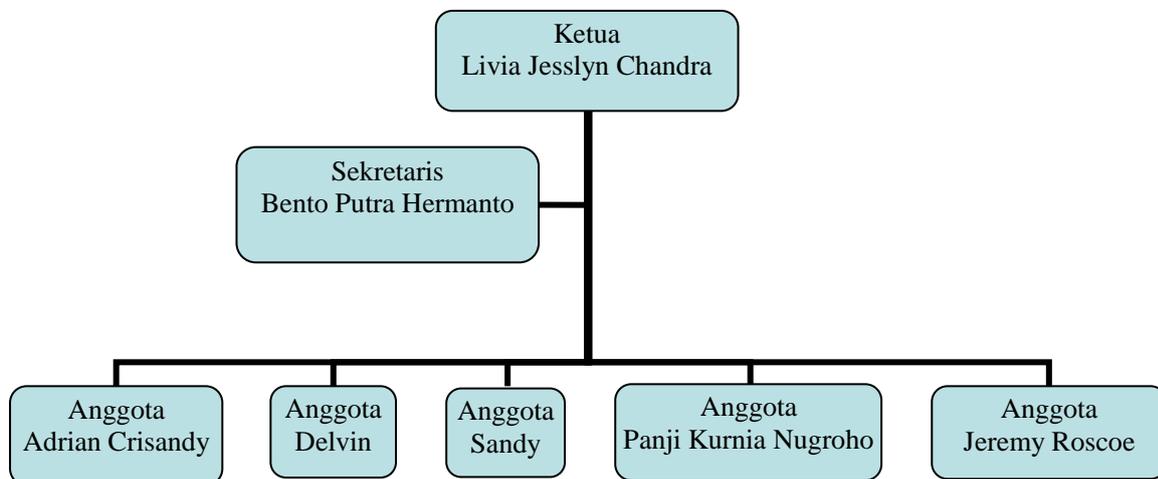
Kami berencana untuk mewawancarai tokoh agama Buddha, Katolik dan Islam. Menurut kami dengan adanya pendapat dari beberapa tokoh agama akan membuat makna pluralisme menjadi lebih jelas.

Berikut adalah Target wawancara kami: Ustad (Islam), Romo (Katolik), dan Bhante (Budha)

Berikut adalah Pertanyaan yang akan kami ajukan kepada para tokoh agama:

1. Apa itu Pluralisme?
2. Bagaimana pemimpin yang ideal menurut Anda?
3. Bagaimana pendapat Anda terhadap kondisi dimana tradisi suatu agama bertentangan dengan budaya agama lain? Bagaimana Anda menyikapinya?
4. Indonesia memiliki dasar negara yaitu Pancasila, dengan prinsip yaitu Bhinneka Tunggal Ika, sedangkan dimasa sekarang banyak orang-orang yang lebih memihak kepada keyakinan yang sama, bagaimana Anda menyikapinya?
5. Pernikahan pada umumnya dilakukan oleh dua insan yang mencintai dan memiliki agama yang sama juga. Bagaimana dengan kasus seseorang yang menikah dengan orang yang memiliki agama yang berbeda, namun ia segera mengubah agamanya agar memiliki agama yang sama dan mendapatkan restu, kemudian setelah menikah iapun mengubah kembali agamanya ke agama asalnya. (a) Bagaimana Anda menyikapi kasus tersebut? (b) bagaimana nasib anak dari pasangan yang memiliki dua agama tersebut? Menurut pandangan agama, bagaimana cara menyikapi kasus si-anak tersebut?

1.4 Susunan Kepengurusan



BAB 2

METODE KEGIATAN

Kegiatan yang akan kami lakukan kali ini akan dilaksanakan di 3 tempat yang berbeda disesuaikan dengan tokoh agama yang akan kami wawancarai. Waktu pelaksanaan kegiatan ini akan kami sesuaikan dengan kesediaan pihak yang akan kami wawancara, serta durasi wawancara akan disesuaikan dengan pihak responden.

Kelompok kami juga sudah melakukan berbagai persiapan, diantaranya daftar pertanyaan yang akan diajukan, pengajuan proposal dan surat pengantar dari pihak Bina Nusantara untuk melakukan kegiatan ini. Proposal yang sudah kami buat telah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing mata kuliah Character Building: Keagamaan LD04, Bapak Agus Masrukhin.

Dalam kegiatan luar kelas kali ini kami akan melakukan sesi wawancara terhadap 3 tokoh agama yang berbeda. Kami akan mengunjungi para tokoh agama dan melakukan sesi wawancara dan mengajukan beberapa pertanyaan yang sebelumnya sudah kami diskusikan terlebih dahulu dengan kelompok kami. Lalu kami akan merekam sesi wawancara untuk berikutnya akan kami presentasikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan dan perumusan laporan akhir, kami akan melakukan kunjungan 1 kali dalam seminggu untuk tokoh agama yang berbeda, sehingga kami membutuhkan waktu 3 minggu untuk 3 sesi wawancara ini dan bimbingan dari dosen pembimbing dalam kegiatan ini.

BAB 3

KONSEP

3.1 Konsep

Konsep yang kami pakai untuk melakukan kegiatan ini adalah konsep keberagaman, yang dimaksud keberagaman disini adalah bagaimana orang-orang menerima suatu keberagaman agar terwujudnya kehidupan yang bertoleran pada suatu golongan yang berbeda. Dalam konsep ini kami menekankan kepada keberagaman (Pluralitas) menurut pandangan Agama. Dikarenakan dalam Pluralisme Agama ini merupakan kajian yang tidak dapat dimaknai sembarangan, maka kami akan mewawancarai beberapa tokoh agama untuk mendapatkan pandangan-pandangan terhadap suatu kasus dan peristiwa yang berkaitan dengan isu keberagaman.

3.2 Solusi

Pada dasarnya manusia memiliki kesetaraan yang sama. Melihat perbedaan sebagai landasan pemecahan bangsa adalah kesalahan. Manusia memiliki bentuk yang berupa rupa, agama yang beragam, ras yang bermacam macam.

Namun yang menyebabkan suatu negara pecah ialah melihat perbedaan tersebut dengan cara yang kurang tepat. Jika kita bisa melihat lebih jauh, sikap toleransilah yang membuat kita saling menghormati sesama dalam berinteraksi sosial. Manusia adalah makhluk yang hidup dalam kesosialisasian bisa dilihat dalam adat istiadat. Menunjukkan bahwa salah satu perbedaan tersebut bisa dilihat bahwa setiap manusia dilahirkan dengan adat yang beragam yang mereka patuhi.

Kita bisa memulai dari saling bertoleransi dalam Sila Ketuhanan yang Maha Esa, seperti memberikan orang lain meyakini agama sesuai dengan keyakinannya, saling menghormati antara pemeluk agama yang berbeda sehingga menghindari yang membuat terjadinya perpecahan. Dengan semboyan Bhinneka Tungga Ika, kita harus bertentangan dengan Sukuisme, Chauvinisme Ektremisme dan Kedaerahaan.

3.3 Manfaat

- Bentuk Keberagaman itu ada:

a. Keberagaman suku bangsa dan budaya.

Memiliki kesamaan kebudayaan, bahasa, adat istiadat, dan kesamaan nenek moyang. Di Tahun 2010 Indonesia terdapat 1.128 suku bangsa.

b. Keberagaman agama dan kepercayaan

Agama Hindu dan Budha masuk dibawa oleh bangsa India yang sudah lama berdagang dengan Indonesia, kemudian menyusul para pedagang Gujarat menyebarkan ajaran Islam. Kedatangan bangsa Eropa membawa ajaran agama Kristen dan Katolik, sedangkan pedagang dari Cina menganut agama Kong Hu Chu.

c. Keberagaman Ras

Manusia yang satu memiliki perbedaan ras dengan manusia lain karena adanya perbedaan ciri-ciri fisik, seperti warna kulit, warna dan bentuk rambut, bentuk muka, ukuran badan, bentuk badan, bentuk dan warna mata, dan ciri fisik yang lain.

d. Keberagaman Gender

Sering kali kita menjumpai seseorang memperlakukan orang lain secara berbeda karena perbedaan jenis kelamin. Misalkan saat tugas piket kelas, maka anak laki-laki mengangkat meja dan perempuan menyapu. Kemudian yang menjadi sekretaris dan bendahara kelas adalah anak perempuan. Keadaan inilah yang dinamakan gender, yang dapat diartikan sebagai perilaku atau sikap yang disebabkan perbedaan jenis kelamin. Perilaku dan sikap ini bukan karena jenis kelamin seseorang sehingga dia menjadi ketua kelas. Namun disebabkan oleh pandangan atau pendapat dalam masyarakat yang memberikan tugas.

Jika kita menjauhkan sifat:

a. Sukuisme

Sifat yang paham kecintaan yang berlebihan terhadap suatu agama beserta memisahkan diri dari kehidupan suku suku lain.

b. Chauvinisme

Rasa cinta tanah air yang berlebihan dengan mengagung-agungkan bangsa sendiri dan merendahkan bangsa lain.

c. Ekstremisme

Tindakan suatu golongan atau kelompok yang berusaha menggulingkan pemerintah dan negara yang sah melalui cara-cara yang tidak sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Kelompok ekstrem dalam sejarah negara kita, misalnya:

- Ekstrem kiri, yaitu bahaya laten komunisme yang selalu mengancam keutuhan bangsa dan negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- Ekstrem kanan, yaitu kelompok yang menyalahgunakan ajaran agama untuk mewujudkan kepentingannya.

d. Kedaerahan

Suatu paham yang lebih mengutamakan kepentingan daerahnya di atas kepentingan sosial.

Jika kita bisa melihat dari arah yang lebih baik, bangsa apapun itu dengan latar penduduk yang berbeda beda bisa menjadi tanah yang ceria jika semua penduduk saling memahami semboyan dari setiap negaranya. Indonesia memiliki Bhinneka Tunggal Ika, dengan memahami dari Semboyan dan mengaplikasikannya tidak akan terjadi perpecahan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

<https://news.detik.com/berita/d-3519151/melihat-kitab-sutasoma-asal-muasal-bhinneka-tunggal-ika>

<http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2014/12/30/138207/transformasi-keberagaman-agama>

http://www.kompasiana.com/abdull/pluralisme-dalam-pandangan-agama_5529443ff17e6113568b456d

<http://kampuskpn.upi.edu/materi-152-menunjukkan-sikap-toleran-terhadap-keberagaman-dalam-bingkai-bhineka-tunggal-ika.html>

<http://kampuskpn.upi.edu/materi-151-memahami-hakikat-keberagaman-dalam-bingkai-bhinneka-tunggal-ika.html>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pluralisme>